



Peserta tur mendapat pengarahan dari pemandu sebelum menuruni gua vertikal



Peserta turun dalam gua vertikal secara bergantian dengan tali yang disediakan



Perjalanan menuju pintu gua



GUA VERTIKAL DI GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA:

Gua Jomblang

Martin Leman, Bernadus Pratisto A, Anju Paulus T. Sitorus

Gua Jomblang berjarak sekitar dua jam dari Yogyakarta dengan menggunakan kendaraan pribadi. Menjuju lokasi ini idealnya menggunakan mobil jenis SUV, agar tidak kandas ketika masuk ke jalanan tanah berbatu menjelang lokasi kumpul. Setiba di titik kumpul, kita akan menemukan posko *tour operator* yang cukup luas. Di lokasi ini terdapat area parkir, pendopo untuk istirahat, kamar mandi, dan beberapa meja untuk makan siang.

Setelah mendaftar ke meja registrasi, peserta trip diberikan peralatan standar yang akan digunakan. Ada *helmet*, *body harness*, dan sepatu *boot*. Sayangnya tidak disediakan *head-lamp*, sehingga kita perlu mengantalkan senter yang dibawa sendiri. Selebihnya kita dapat meninggalkan pakaian ganti di pendopo, untuk perjalanan pulang nantinya.

Trip masuk ke dalam gua ini hanya diadakan satu kali per harinya. Bila peserta sampai tertinggal rombongan, praktis hilang kesempatan. Peserta trip perlu berada di lokasi registrasi ini pukul 9-10 pagi; karena rombongan harus bergantian turun ke dalam gua dibantu pemandu.

Lokasi turun ke gua terletak sekitar 30 meter dari posko. Sebelum menuruni gua, peserta akan mendapatkan pengarahan dari pemandu tentang apa yang akan dilakukan

dan bagaimana menjaga keselamatan. Pengarahan ini penting agar saat turun dengan tali secara vertikal, peserta tidak panik dan malah membahayakan diri.

Selesai pengarahan, secara bergantian kita akan diturunkan ke gua vertikal menggunakan tali yang dikendalikan dari atas. Secara bergantian berdua-dua, turun melalui tali sejauh hampir 80 meter dengan teknik *single rope*. Sebuah pengalaman yang cukup mendebarkan, karena saat turun ini bila kita melihat ke bawah tampak orang-orang yang terlihat kecil karena jarak yang cukup jauh. Saat turun ini kita juga dapat melihat lingkaran tebing dengan pohon dan stalaktit yang bergantungan.

Dari titik mendarat, kita berjalan sekitar 20 meter menuju pintu Gua Jomblang. Pintu gua yang besar sekali ini sering tampak berkabut. Kabut berasal dari percikan uap air dari sungai bawah tanah yang ada di dalamnya. Udara dalam gua ini memang lembab. Setelah berjalan turun menyusuri masuk mulut gua, kita akan memasuki daerah tanah yang becek, lembab, dan gelap sama sekali bila tak berbekal penerangan. Agar tidak jatuh terpeleset, di beberapa bagian telah diletakkan batu-batu pijakan untuk dilalui pengunjung.

Setelah berjalan sekitar 100-150

meter, akan tiba di bagian yang batu-batuannya lebih tidak teratur, namun tampak cahaya di kejauhan sehingga kini dapat melihat tanpa penerangan senter. Kita akan berada pada tepian sungai bawah tanah, yang suaranya cukup menggemuruh dalam gua. Makin mendekati tepi sungai bawah tanah, suara makin menggemuruh, dan uap percikan air makin terlihat karena cahaya yang masuk dari salah satu ujung penglihatan kita.

Sehabis menyusuri tepi cekungan sungai yang dalam, kita akan sampai pada satu area di mana terdapat lubang besar yang terbuka di langit-langit gua. Cahaya yang kita lihat tadi berasal dari lubang di langit-langit gua, yang dinamai Luweng Grubug.

Di Luweng Grubug ini tampak sinar matahari masuk dari atas dan memberikan pemandangan yang kerap dijuluki 'Cahaya dari Surga'. Garis-garis cahaya tampak memancar dari atas dan menerangi gua. Garis-garis cahaya yang sangat terasa magis ini terbentuk dari banyaknya uap air yang terkena cahaya matahari dari atas. Fenomena ini hanya akan terlihat bila cuaca di luar gua terang dan matahari tepat berada di atasnya... Biasanya ini dapat dinikmati pada pukul 11-12 siang saja.

Di sekitar titik berdiri di bawah



Peserta turun vertikal sejauh 80 meter menuju gua

Luweng Grubug ini terdapat batu *limestone* besar yang luar biasa menakjubkan. Batu ini terbentuk dari endapan air kapur secara perlahan-lahan. Di batu tersebut terlihat ratusan garis endapan, padahal untuk terbentuk sebuah garis endapan diperlukan waktu sekitar 5 tahun! Menurut pemandu yang mengantarkan, sudah berkali-kali para ahli mencoba menghitung usia batu ini, namun belum dapat disimpulkan hingga kini berapa ratus tahun usia batu itu. Ironisnya seringkali batu ini justru diinjak oleh pengunjung yang tidak paham, dan menyebabkan kerusakan pada lapisannya.

Setelah puas menikmati keindahan alam bawah tanah, perjalanan kembali melalui jalur datang tadi. Konon sebenarnya ada jalur bawah tanah lainnya, namun tidak dibuka untuk umum melainkan hanya untuk eksplorasi geologi yang dilakukan ahli ekspedisi bawah tanah. Sesampai di titik tali, kita pun akan ditarik naik kembali ke permukaan tanah tempat turun semula. Selanjutnya kita dapat membersihkan diri, ganti pakaian, dan makan siang di pendopo yang ada.

Terlepas itu semua, ada sejarah kelam yang membayangi pesona dan keindahan Gua Jomblang. Berdasarkan cerita masyarakat sekitar, gua ini pernah dijadikan tempat eksekusi orang yang dituduh sebagai anggota PKI. Konon mereka dibariskan terikat di tepi lubang gua vertikal ini, kemudian ditembak satu



Batu *limestone* yang terbentuk dari endapan kapur selama ratusan tahun

per satu hingga jatuh ke dalam gua vertikal sedalam 80 meter ini. Konon pada sekitar tahun 1980an ketika dilakukan eksplorasi di gua vertikal ini, ditemukan banyak sekali tulang belulang manusia, dan dibutuhkan hampir 3 truk untuk membawanya! Tidak heran juga kalau banyak mitos dan cerita mistis di area ini. Meski entah kebenarannya.

Wisatawan yang hendak berkunjung ke Gua Jomblang dihimbau tidak datang di musim penghujan. Pasalnya, aliran sungai bawah tanah dapat meluap luar biasa deras seketika dan terjadi banjir bandang di gua bawah tanah yang sangat berbahaya. Ini pula lah alasan tidak boleh ada pengunjung masuk tanpa didampingi pemandu di Gua Jomblang.

Pengalaman tur yang singkat, hanya setengah hari, namun sangat berkesan dan memacu adrenalin... Dan tentunya tidak banyak gua vertikal yang bisa dikunjungi seperti ini... **MD**



Fenomena "Cahaya dari Surga" yang bisa dinikmati di gua bawah tanah

